

Analisis Kelayakan Kredit Dalam Menekan Risiko Pembiayaan Pada PT Mandiri Utama Finance

Gita Mustika^{1*}, Meilanta Rantina²

^{1*} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Cileungsi, Jawa Barat, Indonesia

Email: gitamustika5@gmail.com¹, meilantarantina1992@gmail.com²

*Corresponding email: gitamustika5@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh analisis kelayakan kredit dalam menekan risiko pembiayaan pada PT Mandiri Utama Finance dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif dan verifikasi melalui pengumpulan data kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap 35 responden yang dipilih secara purposive sampling serta dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian mencatat rata-rata nilai analisis kelayakan kredit sebesar 85,4. Angka tersebut masuk kategori baik sementara itu rata-rata risiko pembiayaan tercatat 31,1 dan masuk kategori rendah. Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Hubungan tersebut berarti proses analisis kelayakan kredit yang semakin baik akan membuat risiko pembiayaan menjadi semakin rendah. Penelitian ini juga menemukan dua aspek kunci. Aspek character dan capacity paling berpengaruh dalam menilai kelayakan kredit namun faktor eksternal tetap memberi dampak. Kondisi ekonomi dan penurunan pendapatan debitur masih bisa memengaruhi risiko pembiayaan. Karena itu analisis kelayakan kredit punya peran penting terlihat saat prinsip 5C diterapkan secara konsisten di PT Mandiri Utama Finance untuk menekan risiko pembiayaan.

Kata kunci: analisis kelayakan kredit, manajemen risiko, risiko pembiayaan, 5C.

Abstract - Abstract - This study aims to analyze the effect of creditworthiness analysis in reducing financing risk at PT Mandiri Utama Finance using a quantitative approach, descriptive methods, and verification through data collection using questionnaires, interviews, and observations of 35 respondents selected using purposive sampling. The data were analyzed using simple linear regression. The results recorded an average creditworthiness analysis score of 85.4, categorized as good, while the average financing risk score was 31.1, categorized as low. This finding indicates a negative relationship between the two variables. This relationship means that a better creditworthiness analysis process will reduce financing risk. This study also identified two key aspects. Character and capacity are the most influential in assessing creditworthiness, but external factors also have an impact. Economic conditions and a decline in debtor income can still affect financing risk. Therefore, the important role of creditworthiness analysis is evident when the 5C principle is consistently applied at PT Mandiri Utama Finance to reduce financing risk.

Keywords: creditworthiness analysis, risk management, financing risk, 5C.



Pendahuluan

Analisis kelayakan kredit berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengendalikan risiko pembiayaan di perusahaan pembiayaan. Instrumen ini dipakai untuk memastikan calon debitur punya kemampuan mencakup kemauan memenuhi kewajiban sesuai perjanjian yang disepakati. Melalui analisis yang tepat perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya gagal bayar yang dapat berdampak pada peningkatan pembiayaan bermasalah. Analisis kredit yang dilakukan secara sistematis juga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi usaha kemampuan keuangan serta prospek calon debitur sehingga keputusan pembiayaan yang diambil menjadi lebih objektif dan terukur. Industri keuangan berkembang cepat saat ini. Kondisi ini menuntut lembaga pembiayaan mengelola risiko dengan baik dengan risiko pembiayaan jadi salah satu risiko utama dalam penyaluran dana. Risiko muncul ketika debitur gagal memenuhi kewajiban sesuai perjanjian. Dibutuhkan tahapan yang rinci untuk menilai kelayakan calon debitur dalam menerima kredit yang disebut analisis kelayakan kredit (Arifah, 2025).

Analisis kelayakan kredit merupakan tahapan evaluasi yang dilakukan lembaga keuangan guna mengetahui kemampuan serta kesediaan calon debitur untuk melunasi pinjaman dan dalam tahapan tersebut umumnya diterapkan prinsip 5C yang meliputi Character Capacity Capital Collateral serta Condition of Economy. Apabila proses analisis dilakukan secara cermat dan sesuai prosedur maka perusahaan akan mampu mengenali serta mengukur tingkat risiko pembiayaan dengan lebih tepat sehingga pengambilan keputusan terkait pemberian kredit dapat dilakukan secara lebih akurat dan didukung pertimbangan yang komprehensif. (Krisnanto, 2025).

Lemahnya penerapan analisis kelayakan kredit dapat menyebabkan kenaikan rasio kredit bermasalah. Akhirnya mengganggu kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan karena penggunaan model analisis kredit yang lebih adaptif dan berbasis data sangat diperlukan untuk menghadapi risiko yang semakin kompleks pada masa sekarang (Siagian & Roni, 2025).

PT Mandiri Utama Finance memiliki peran sebagai salah satu lembaga pembiayaan di Indonesia. Tugasnya menyalurkan kredit kepada masyarakat secara luas sehingga penerapan analisis kelayakan kredit yang efektif menjadi hal krusial bagi perusahaan dalam rangka menjaga mutu portofolio pembiayaan serta menekan potensi risiko kredit yang dapat merugikan perusahaan (Rivaldi et al., n.d.).





Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji serta menganalisis penerapan analisis kelayakan kredit. Fokus pada penilaian dan menentukan tingkat risiko pembiayaan pada PT Mandiri Utama Finance dan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai urgensi proses analisis kredit terhadap peningkatan mutu portofolio pembiayaan serta kinerja perusahaan secara keseluruhan (Rivaldi et al., n.d.).

Sejalan dengan bertumbuhnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pembiayaan persaingan antar lembaga keuangan dan perusahaan. Pembiayaan menjadi semakin kompetitif sehingga kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan volume penyaluran kredit demi memperoleh keuntungan yang optimal. Meskipun demikian apabila peningkatan penyaluran kredit tidak diimbangi dengan pelaksanaan proses analisis yang baik maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin meningkat. Pembiayaan bermasalah dapat memengaruhi profitabilitas, likuiditas, dan keberlangsungan perusahaan sehingga diperlukan pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif melalui proses analisis kredit yang tepat (Wijayanti, n.d.). Dalam praktiknya analisis kelayakan kredit berfungsi sebagai instrumen utama dalam manajemen risiko pembiayaan karena melalui tahapan tersebut perusahaan mampu mengidentifikasi kemampuan pembayaran calon debitur menilai mutu jaminan yang diajukan serta memperkirakan potensi risiko yang berpotensi muncul selama periode pembiayaan. Analisis yang dilaksanakan secara menyeluruh dan komprehensif selanjutnya dapat membantu perusahaan menekan risiko gagal bayar serta mempertahankan kualitas portofolio pembiayaan.(Syahwa Rustaman et al., n.d.).

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang paling dominan dalam kegiatan perusahaan pembiayaan. Berhubungan langsung dengan kemampuan debitur dalam mengembalikan dana yang telah disalurkan. Ketika debitur mengalami kesulitan keuangan atau tidak memiliki kemampuan membayar angsuran sesuai jadwal. Maka perusahaan berpotensi mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah dapat memengaruhi arus kas perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas serta menghambat pertumbuhan usaha. Penerapan analisis kelayakan kredit yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan pembiayaan tetapi juga sebagai bentuk mitigasi risiko yang dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Rohmawati & Dahruji, 2024).

Faktor internal debitur bukan satu-satunya penyebab risiko. Kondisi ekonomi makro juga memengaruhi tingkat risiko pembiayaan dengan Perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses



kredit ikut memberi pengaruh terhadap risiko tersebut. Perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat memang memberikan kemudahan akses kredit. Namun pada sisi lain dapat meningkatkan potensi gagal bayar apabila proses penilaian kredit tidak dilaksanakan secara cermat sehingga perusahaan pembiayaan dituntut untuk menerapkan sistem analisis kredit yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik debitur (Agus Hidayat et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikasi untuk menganalisis pengaruh analisis kelayakan kredit terhadap risiko pembiayaan pada PT Mandiri Utama Finance. Pendekatan kuantitatif diterapkan karena mampu mengolah data numerik dengan tingkat kemudahan dan akurasi yang lebih tinggi. Sementara penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi yang terjadi pada PT Mandiri Utama Finance secara lebih terperinci. Penelitian verifikasi juga dilakukan untuk memastikan apakah analisis kelayakan kredit berpengaruh terhadap risiko pembiayaan sehingga dapat membantu PT Mandiri Utama Finance dalam mengambil keputusan yang tepat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner skala Likert kepada responden yang terkait dengan proses pembiayaan dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (N. Wahyuni & Hum, n.d.). Penelitian ini menggunakan data pembiayaan perusahaan sebagai populasi dan sampel. Ditentukan melalui teknik purposive sampling berupa pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi nasabah aktif dan pembiayaan yang mengalami masalah dengan metode analisis yang diterapkan mencakup analisis deskriptif dan analisis inferensial berupa regresi linier sederhana uji korelasi uji t serta uji koefisien determinasi. Proses analisis data dibantu menggunakan aplikasi SPSS dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 35 data yang berasal dari populasi dan sampel untuk mengukur tingkat pengaruh analisis kelayakan kredit terhadap upaya dalam menekan risiko pembiayaan.

Hasil dan Pembahasan

PT Mandiri Utama Finance menggunakan analisis kelayakan kredit untuk mengurangi risiko pembiayaan yang bermasalah dengan melihat proses penilaian kredit dan penerapan prinsip ketelitian. Dampaknya terhadap risiko pembiayaan yang dihadapi perusahaan dengan fokus utama penelitian ini adalah penerapan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan

Condition of Economy sebagai dasar untuk mengambil keputusan pembiayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mandiri Utama Finance telah menerapkan analisis kelayakan kredit secara sistematis melalui tahapan verifikasi data calon debitur dan survei lapangan, analisis kemampuan, pembayaran serta penilaian jaminan. Penerapan analisis kelayakan kredit menekan risiko pembiayaan bermasalah. Setiap pengajuan kredit wajib memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa analisis kredit yang dilakukan secara menyeluruh dapat memberikan gambaran tentang kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya seperti yang dikatakan oleh Afiza pada tahun 2025 (Afiza, 2025).

Penelitian ini juga membuktikan bahwa PT Mandiri Utama Finance telah menerapkan prinsip kehati-hatian. Manajemen risiko kredit dengan tingkat efektivitas yang memadai terlihat dari adanya pemisahan fungsi antara bagian analisis kredit dan bagian persetujuan kredit sebagai bentuk pelaksanaan pengawasan internal perusahaan. Temuan ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa penerapan prinsip prudential banking dan pengawasan internal dapat membantu mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah (Seri Hidayu, 2025).

Tabel 3.1 Data Hasil Analisis Kelayakan Kredit dan Risiko Pembiayaan pada PT Mandiri Utama Finance.

No	Responden	Skor Analisis Kelayakan Kredit (X)	Skor Risiko Pembiayaan (Y)
1	R1	85	30
2	R2	88	28
3	R3	90	25
4	R4	78	40
5	R5	80	38
6	R6	92	22
7	R7	87	29
8	R8	75	42
9	R9	83	35
10	R10	91	24
11	R11	86	31
12	R12	89	27
13	R13	77	41
14	R14	84	33

15	R15	93	21
16	R16	81	37
17	R17	79	39
18	R18	88	26
19	R19	90	23
20	R20	82	36
21	R21	85	32
22	R22	91	22
23	R23	76	43
24	R24	87	28
25	R25	89	26
26	R26	80	38
27	R27	78	40
28	R28	92	21
29	R29	84	34
30	R30	86	30
31	R31	90	24
32	R32	83	35
33	R33	88	27
34	R34	79	39
35	R35	91	23

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3.1 penelitian ini dilakukan terhadap 35 responden yang terdiri dari karyawan bagian analisis kredit dan administrasi pembiayaan di PT Mandiri Utama Finance. Variabel analisis kelayakan kredit (X) diukur menggunakan prinsip 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy* sementara itu risiko pembiayaan diukur berdasarkan potensi keterlambatan pembayaran dan tingkat kredit bermasalah serta kemampuan debitur memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor analisis kelayakan kredit memiliki nilai tertinggi sebesar 93 dan terendah sebesar 75. Sedangkan skor risiko pembiayaan memiliki nilai tertinggi sebesar 43 dan terendah sebesar 21 dari data tersebut terlihat bahwa semakin baik kualitas analisis kelayakan kredit maka semakin rendah risiko pembiayaan yang terjadi.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang bersifat negatif antara analisis



kelayakan kredit dengan risiko pembiayaan yang terjadi pada perusahaan. Artinya semakin tinggi skor yang diperoleh dari hasil analisis kredit maka akan diikuti oleh menurunnya tingkat risiko pembiayaan yang muncul sebagai bukti empiris responden yang memperoleh skor analisis kredit sebesar 93 menunjukkan tingkat risiko pembiayaan pada angka 21.

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa analisis kredit efektif dapat mengurangi risiko pembiayaan dan meningkatkan kualitas kredit. Namun beberapa debitur dengan hasil analisis kredit baik tetap mengalami keterlambatan pembayaran karena faktor eksternal seperti penurunan pendapatan dan kondisi ekonomi tidak stabil (AZIZATUL ISLAMİYAH, n.d.).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), survei lapangan, dan evaluasi kemampuan pembayaran penting dalam proses pengambilan keputusan kredit. Dengan analisis kelayakan kredit yang baik PT Mandiri Utama Finance dapat mengurangi potensi pembiayaan bermasalah dan menjaga kualitas portofolio pembiayaan (Simatupang & Putra, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden di PT Mandiri Utama Finance diketahui bahwa analisis kelayakan kredit berpengaruh dalam menekan risiko pembiayaan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor analisis kredit sebesar 85,4 yang termasuk kategori baik sedangkan rata-rata risiko pembiayaan sebesar 31,1 yang tergolong rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan analisis kredit semakin kecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Temuan ini menunjukkan bahwa proses seleksi dan evaluasi debitur yang dilakukan perusahaan telah berjalan dengan baik sehingga mampu meminimalkan potensi risiko gagal bayar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi calon debitur yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam kegiatan pembiayaan. Melalui proses analisis yang terstruktur perusahaan dapat mengidentifikasi kemampuan dan kemauan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran. Dengan demikian keputusan pembiayaan yang diambil tidak hanya didasarkan pada kebutuhan pembiayaan debitur tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko yang mungkin timbul di kemudian hari karena risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko utama yang dapat memengaruhi kualitas aset dan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *character* dan *capacity* menjadi indikator paling





dominan dalam proses analisis kredit. Aspek *character* berkaitan dengan kejujuran dan tanggung jawab serta rekam jejak pembayaran calon debitur. Debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang baik disiplin dalam memenuhi kewajiban keuangan dan tidak memiliki catatan kredit bermasalah cenderung dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Sementara itu aspek *capacity* berkaitan dengan kemampuan debitur dalam menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk membayar kewajiban kredit. Debitur yang memiliki sumber penghasilan tetap dan stabil dinilai lebih mampu memenuhi kewajiban pembayaran dibandingkan debitur yang memiliki pendapatan tidak tetap atau bergantung pada kondisi ekonomi tertentu (Wahyuni et al., n.d.).

Selain melakukan analisis terhadap karakter dan kapasitas calon debitur PT Mandiri Utama Finance juga memanfaatkan survei lapangan dan data dari Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sebagai bagian dari proses penilaian kredit. Penggunaan SLIK untuk memperoleh informasi mengenai riwayat kredit calon debitur secara lebih akurat dan objektif. Informasi tersebut meliputi riwayat pembayaran dan jumlah pinjaman yang dimiliki serta tingkat kolektibilitas debitur pada lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya data tersebut perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan pembiayaan serta meningkatkan kualitas analisis kredit yang dilakukan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifah, 2025) yang menyatakan bahwa analisis kelayakan kredit merupakan instrumen penting dalam mengidentifikasi potensi risiko pembiayaan sejak tahap awal pengajuan kredit. Melalui penerapan prinsip 5C, perusahaan dapat menilai karakter, kemampuan, modal, jaminan, serta kondisi ekonomi calon debitur sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas analisis kredit yang baik berpengaruh positif terhadap kualitas portofolio pembiayaan perusahaan (Sains et al., n.d.).

Namun penelitian ini juga menemukan beberapa debitur yang tetap mengalami keterlambatan pembayaran meskipun telah lolos analisis kredit. Keterlambatan itu dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penurunan pendapatan dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh analisis internal perusahaan tetapi juga kondisi ekonomi debitur (Khairina Ariyanti, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Siagian dan Roni, (2025) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko pembiayaan meskipun





proses analisis kredit telah dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan risiko pembiayaan tidak hanya bergantung pada analisis kredit saat pengajuan. Pengawasan berkelanjutan setelah pencairan dana juga diperlukan. Monitoring rutin membantu perusahaan menjaga hubungan baik dengan debitur. Monitoring juga mendeteksi lebih awal potensi masalah pembayaran dengan tindakan pencegahan bisa segera dilakukan ketika masalah terdeteksi dini. Dengan demikian risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan dan kualitas pembiayaan perusahaan tetap terjaga.

Secara keseluruhan hasil penelitian membuktikan bahwa analisis kelayakan kredit memiliki peran penting sebagai upaya mitigasi risiko pembiayaan pada PT Mandiri Utama Finance. Oleh karena itu perusahaan perlu mempertahankan penerapan prinsip 5C serta meningkatkan pengawasan terhadap kondisi ekonomi debitur untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah. Perusahaan perlu mempertahankan kualitas analisis kredit yang telah diterapkan. Meningkatkan pengawasan terhadap kondisi ekonomi dan kemampuan pembayaran debitur guna menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan mendukung kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Dengan kombinasi antara analisis kredit yang baik dan monitoring yang berkelanjutan perusahaan dapat menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan menekan tingkat pembiayaan bermasalah serta mendukung keberlangsungan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. (Wahyudi et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kelayakan kredit dalam menekan risiko pembiayaan pada PT Mandiri Utama Finance dapat disimpulkan bahwa penerapan analisis kelayakan kredit memiliki peran penting dalam mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian terhadap 35 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor analisis kredit adalah 85,4 yang termasuk kategori baik. Sementara itu rata-rata risiko pembiayaan sebesar 31,1 yang tergolong rendah dengan demikian penerapan prinsip 5C terutama pada aspek character dan capacity terbukti membantu perusahaan dalam menilai kemampuan dan kelayakan calon debitur sebelum diberikan pembiayaan. Semakin baik proses analisis kredit yang dilakukan maka semakin rendah risiko pembiayaan yang akan dihadapi perusahaan selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang memengaruhi seperti kondisi ekonomi dan menurunnya pendapatan debitur yang dapat berdampak pada kelancaran



pembayaran angsuran. Dengan demikian analisis kelayakan kredit dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengurangi risiko dan menjaga kualitas pembiayaan pada PT Mandiri Utama Finance.

Referensi

- Afiza, A. (2025). Search Current Archives Implementation Of Risk Management And Restructuring In Minimising Non-Performing Loans Pt Mandiri Tunas Finance Refbacks. 5(1), 1–3.
- Agus Hidayat, A., Muzakki, A., Ahsan, M., & Sanjaya, A. (2023). Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah 2018-2022: Literature Studies. *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 10(2), 233–254. <https://doi.org/10.31942/iq.v10i2.9505>
- Arifah, K. N. (2025). Strategi pengelolaan risiko kredit dalam menjaga stabilitas perbankan di tengah volatilitas pasar. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN (Vol. 3)*. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Azizatul Islamiyah. (N.D.). Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang).
- Khairina Ariyanti. (2020). *JIEB: JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS*. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Krisnanto, K. G. (2025). *Indonesia Economic Journal*. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 635–664.
- Rivaldi, R., Ashabil, L., Rahmat Sumbara, G., Arif Abdulrahman, M., Adhimas Raspati, R., Administrasi Perkantoran dan Kesekretariatan, J., & Sudrajat, A. (n.d.). Ade Sudrajat STRATEGI ANALISIS RISIKO KREDITUR DALAM MENILAI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK BCA TBK (Vol. 2, Number 2).
- Rohmawati, N. K., & Dahruji, D. (2024). Mitigasi Risiko Non Performing Financing Produk Perbankan dengan Prinsip 5C. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(3), 436–443. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i3.5955>
- Sains, J. K., Teknologi, D., & Kusumo, B. (n.d.). Sistem Informasi Pengajuan dan Analisis Kelayakan Kredit Berbasis Website Menggunakan Metode AHP Simulasi Pada Bank Perkreditan Rakyat Cibitung.
- Seri Hidayat, A. V. S. K. J. H. (2025). 102.+Seri+Hidayat,+dkk+(sinta+5+multi) (1).
- Siagian, S., & Roni, F. (2025). CREDIT ANALYSIS AND CREDIT RISK IN THE INDONESIAN BANKING INDUSTRY. 4(6). <https://doi.org/10.56127/jukim.v4i6>
- Simatupang, I. A., & Putra, I. J. (n.d.). Analisis Manajemen Risiko Penyaluran Pembiayaan Mikro Pada Bank Syariah Indonesia Kc Sibolga.
- Syahwa Rustaman, N., Hidayati, R., Ashuratirana, N., Educco Nadia Atika Sari, J., Nisa Tanjung, K., Setiawan Nuraya, A., & Atika Sari, N. (n.d.). Desember 2025 803 STIE Indonesia Banking School 1 , STIE Indonesia Banking School 2 , STIE Indonesia Banking School 3 , STIE Indonesia Banking School 4. In *STIE Indonesia Banking School (Vol. 8, Number 2)*.
- Wahyudi, A., Abduh, T., & Karim, A. (2025). Analisis Sistem Kelayakan Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah. *Journal of Economy Business Development*, 3(3), 313–319. <https://doi.org/10.56326/jebd.v3i3.3379>
- Wahyuni, Y., Widiawati, H. S., Pd, S., Dosen, M. S., Ekonomi, F., & Pgrri Kediri, U. N. (n.d.). Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2018-UN PGRI KEDIRI ANALISIS MANAJEMEN KREDIT DALAM UPAYA MEMINIMALKAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR JWALITA TRENGGALEK.
- Wijayanti, E. (n.d.). Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy). Retrieved <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>.